

## **ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DI PROVINSI BALI**

I Nyoman Wahyu Widiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta  
[wahyuwidiana94@gmail.com](mailto:wahyuwidiana94@gmail.com)

### **Abstrak**

Jumlah perusahaan di Bali sekitar 358 perusahaan baik yang besar maupun medium, namun sebagian besar dapat dikatakan telah melaksanakan program CSR, sebagainya namun masih ada beberapa sama sekali tidak melaksanakan CSR dengan dalih seluruh kegiatan ditentukan oleh pusat. Masih adanya perusahaan yang belum melaksanakan CSR ini di sebakannya masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan CSR di Bali. Penelitian ini dilakukan pada Provinsi Bali dimana menyasar masyarakat Bali. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat Bali. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 masyarakat Bali. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) di Bali. Hasil penelitian ini adalah variabel pelatihan menunjukkan faktor internal berpengaruh positif signifikan terhadap Pelaksanaan Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) Di Bali. Faktor Eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan program Corporate Social Responsibility di Bali. pengaruh yang positif signifikan antara Faktor Internal dan Eksternal dengan Corporate Social Responsibility di Bali.

**Kata kunci** : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Corporate Social Responsibility

### **Abstract**

*The number of companies in Bali is around 358 companies, both large and medium, but most of them can be said to have implemented CSR programs, etc., but there are still some that do not implement CSR at all on the pretext that all activities are determined by the center. There are still companies that have not implemented CSR because there is still a lack of community participation in implementing CSR in Bali. This research was conducted in the province of Bali which targets the Balinese people. The population in this study is all Balinese people. The sample in this study were 65 Balinese people. This study uses multiple linear regression analysis to determine the factors that influence community participation in the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Bali. The result of this research is that the training variable shows that internal factors have a significant positive effect on the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Bali. External factors have a significant positive effect on the implementation of the Corporate Social Responsibility program in Bali. significant positive influence between Internal and External Factors with Corporate Social Responsibility in Bali..*

**Keywords** : Internal Factors, External Factors, Corporate Social Responsibility

---

## PENDAHULUAN

Keberadaan sebuah perusahaan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat yang merupakan lingkungan eksternalnya. Secara ekonomi, perusahaan berorientasi mendapatkan keuntungan, sementara dari aspek sosial perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan John Elkington dalam bukunya "Cannibals with Forks, The Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business" pada tahun 1998, bahwa jika suatu perusahaan dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan "Triple P", yaitu profit, planet and people, tidak hanya profit yang diburu namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (people) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet) (Wibisono Y,2007) Dengan menjalankan tanggungjawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba untuk jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang. Secara umum prinsip – prinsip dasar Corporate Social Responsibility (CSR) tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sudah mulai digunakan di Indonesia pada tahun 1990 – an, yang dikenal dengan nama Corporate Social Activity (CSA) atau aktivitas social perusahaan meskipun pada saat itu hanya sebatas upaya untuk memenuhi tuntutan sosial yang diajukan, belum mencapai level peran serta dan kepedulian sosial yang berkelanjutan (Budiharjo & Sujarto, 2009). Pelaksanaan CSR di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal tersebut telah menjadikan Indonesia sebagai negara yang pertama kali mewajibkan CSR di dunia ini (Leimona & Fauzi, 2008). Berikut ini adalah manfaat CSR bagi masyarakat: Meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan, Adanya beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut. Meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum. Adanya pembangunan desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Adanya perusahaan yang belum melaksanakan CSR ini di sebabkan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan CSR di Bali. Berbagai program CSR yang telah dirancang oleh perusahaan agar pelaksanaan tepat pada sasaran yang diinginkan tidak akan tercapai tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Partisipasi juga menggambarkan dukungan masyarakat terhadap program, implikasinya program akan berjalan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto, 2003:17). Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, partisipasi masyarakat berarti masyarakat ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintahlah yang sampai dewasa ini merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan.Masyarakat diharapkan dapat ikut serta, karena di seleggarakan dan dibiayai utama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat sendiri, untuk rakyat banyak. (dalam Siti Fatimah,2012:10). Kemauan berpartisipasi berasal dari warga masyarakat itu sendiri, sedangkan kesempatan berpartisipasi

datang dari pihak luar yang memberi kesempatan. partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program. Pada prakteknya, banyak program CSR yang dijalankan hanya sekedar kewajiban dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena dalam penyusunan program dan dalam tiap tahapan kegiatan hanya sedikit atau tidak ada keterlibatan masyarakat, Program yang dilaksanakan lebih bersifat topdown. Masyarakat menjadi tidak mendukung program karena memang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, program menjadi sia-sia karena berjalan tidak berkelanjutan.

### **Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*)**

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Menurut (Prastowo dan Huda 2011:17). CSR adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk 'membersihkan' keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Pengertian CSR Menurut Suharto (2007:16) melalui bukunya berjudul "Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)", Suharto menyatakan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetap juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, CSR adalah bagian dari policy perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga. CSR kemudian identik dengan CSP (*corporate social policy*), yakni roadmap dan strategi perusahaan yang mengintegrasikan tanggung jawab ekonomis korporasi dengan tanggung jawab social, legal dan etis.

Menurut The World Business Council for Sustainable Development didalam Rahman (2009:10) menjabarkan pengertian CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka memperbaiki kualitas hidup. Menurut Wibisono (2007) CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi,

sosial dan lingkungan (triple bottom line) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

### **Konsep Partisipasi Masyarakat**

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta. Menurut Dr. Made Pidarta, partisipasi adalah keteterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.(Siti Irene, 2011:50). Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan.

Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama.(Inu Kencana, 2002:132). Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. (Sumarto, 2003:17). Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, partisipasi masyarakat berarti masyarakat ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintahlah yang sampai dewasa ini merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan. Masyarakat diharapkan dapat ikut serta, karena di seleggarakan dan dibiayai utama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat sendiri, untuk rakyat banyak. (dalam Siti Fatimah,2012:10) GordonW. Allport berpendapat bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, yang berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Sedangkan Keith davis mengatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Selain itu Alastaire White, mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan untuk masyarakat.(dalam Sunarti, 2003:76-77).

Keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif anggota masyarakatnya. Masyarakat daerah, baik sebagai kesatuan

sistem maupun sebagai individu, merupakan bagian integral yang sangat penting dari sistem pemerintahan, karena secara prinsip penyelenggaraan daerah ditujukan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera di daerah yang bersangkutan. Konsepsi partisipasi masyarakat terkait secara langsung dengan ide demokrasi, dimana prinsip dasar demokrasi “dari, oleh dan untuk rakyat”, akan: “memberikan pada setiap warga negara kemungkinan untuk menaiki jenjang skala sosial dan dengan demikian menurut hukum membuka jalan bagi hak-hak masyarakat untuk meniadakan semua hak istimewa yang dibawa sejak lahir, serta menginginkan agar perjuangan demi keunggulan dalam masyarakat ditentukan semata-mata oleh kemampuan seseorang”. Bintoro Tjokroamidjojo menegaskan pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan, politik, ekonomi dan sosial budaya itu baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat di dalam suatu negara. (Josef Riwu, 2007:120-125). Adapun pengertian pembangunan menurut W.W Rostow (Abdul Hakim, 2004:89) yaitu proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju. Selanjutnya menurut Rogers (Harun, 2011:3) pembangunan yaitu perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Dalam proses pembangunan di segala sektor, aparat negara acapkali mengambil kebijakan-kebijakan yang terwujud dalam pelbagai keputusan yang mengikat masyarakat umum dengan tujuan demi tercapainya tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Sesungguhnya, sudah saatnya bagi kita untuk lebih memperhatikan kehendak rakyat yang sebenarnya sekaligus mendidik mereka terlibat dalam gerak pembangunan dengan sepenuh hati. (Wahyudi, 2007:135)

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut Slamet (dalam sunarti, 2003:79), secara teoritis tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri- ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lamanya menjadi anggota masyarakat. Menurut Mohtar dan Chollin (2011:41), di samping pendidikan, perbedaan jenis kelamin dan status sosial-ekonomis juga mempengaruhi keaktifan seseorang dalam berpartisipasi. Menurut Rush dan Althoff (2005:167), karakteristik sosial seseorang seperti penghasilan, pendidikan, kelompok ras atau etnis, usia, jenis kelamin, lamanya tinggal dan agamanya, baik ia hidup di daerah perdesaan atau di kota, maupun ia termasuk dalam organisasi sukarela tertentu dan sebagainya, semua mempengaruhi partisipasi politiknya. Selain itu, sejumlah faktor lingkungan juga mempengaruhi hasil tingkat partisipasi seperti apakah pemilihan itu berlangsung pada satu saat krisis, sejauh mana kebijakan pemerintah itu relevan bagi individu,

luasnya kesempatan individu dapat mempergunakan informasi yang relevan, sejauh mana individu tunduk pada kelompok penekan (golongan berpengaruh) dalam pemberian suara, dan sejauh mana individu mengalami tekanan yang berlawanan.

Menurut Plumer (dalam Yulianti,2012:10), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:

1) *Pengetahuan dan keahlian.*

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada;

2) *Pekerjaan masyarakat.*

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi;

3) *Tingkat pendidikan dan buta huruf.*

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

4) *Jenis kelamin.*

Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.

5) *Kepercayaan terhadap budaya tertentu.*

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

6) Jumlah penghasilan.

Mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal ini berhubungan dengan waktu yang dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

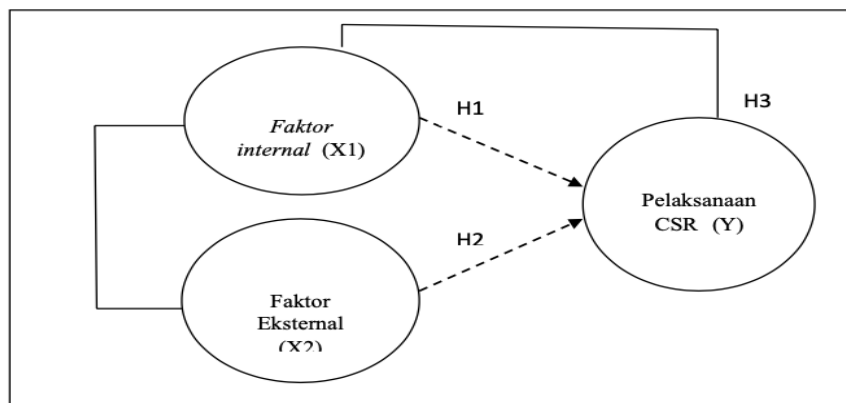
## **b. Faktor Eksternal**

Menurut Sunarti (dalam Jurnal Tata Loka, 2003:9), faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program. Faktor eksternal menurut Sunarti (2003) terdiri dari:

1. Intensitas sosialisasi.

Intensitas sosialisasi mempengaruhi partisipasi masyarakat karena sosialisasi aktif dari pemerintah akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2. Kapasitas dan kapabilitas pemimpin.  
Kapasitas dan kapabilitas pemimpin mempengaruhi partisipasi masyarakat karena figur tokoh dan pemimpin saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Keaktifan fasilitator.  
Keaktifan fasilitator mempengaruhi partisipasi masyarakat karena fasilitator sangat dibutuhkan dalam pendampingan program partisipasi masyarakat.
4. Pengaruh masyarakat dari luar.  
Pengaruh masyarakat dari luar mempengaruhi partisipasi masyarakat karena masyarakat yang semakin mudah terhubung satu dengan yang lain akan mudah mendapat pengaruh dari luar.



Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Faktor Internal mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Bali

H2 : Faktor Eksternal pengaruh dalam pelaksanaan program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Bali

H3 : Faktor internal dan eksternal pekerjaan mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 responden. Adapun pengambilan sampelnya dilakukan secara *accidental sampling*, hal ini dimaksudkan bahwa responden yang diambil sebagai sampel adalah responden yang ditemui pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada Provinsi Bali dimana menyasar masyarakat Bali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Tabel Uji Validitas Faktor Internal

No	Indikator	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
1	X1.1	.599	0.30	Valid
2	X1.2	.693	0.30	Valid
3	X1.3	.628	0.30	Valid
4	X1.4	.728	0.30	Valid
5	X1.5	.382	0.30	Valid
6	X1.6	.416	0.30	Valid

Sumber : Data primer diolah spss.V.26 2021

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel Faktor Internal (X1) memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas.

Tabel Uji Validitas Faktor Eksternal

No	Indikator	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
1	X2.1	0.333	0.30	Valid
2	X2.2	0.517	0.30	Valid
3	X2.3	0.489	0.30	Valid
4	X2.4	0.410	0.30	Valid

Sumber : Data primer diolah spss.V.26 2021

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel Faktor Eksternal (X2) memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas.

Tabel Uji Validitas Variabel CSR

No	Indikator	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
1	Y.1	.333	0.30	Valid
2	Y.2	.517	0.30	Valid
3	Y.3	.489	0.30	Valid
4	Y.4	.410	0.30	Valid

Sumber : Data primer diolah spss.V.26 2021

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel Keputusan Pembelian (Y) memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil Uji Reliabilitas sebagai berikut :



**Tabel Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	Reabel
	0.792	14 item
Faktor Internal (X1)	0.734	Reliabel
Faktor Eksternal (X2)	0.749	Reliabel
CSR (Y)	0.674	Reliabel

Sumber : Data primer diolah spss.V.26 2021

Hasil uji menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk 14 item sebesar 0.792 , variable *Faktor Internal* (X1) sebesar 0.734, *Faktor Eksternal* (X2) sebesar 0.749, dan CSR (Y) sebesar 0.647, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas karena *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

## Uji F

**Tabel Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.063	2	23.032	7.963	.001 <sup>b</sup>
	Residual	179.322	62	2.892		
	Total	225.385	64			
a. Dependent Variable: CSR_Y						
b. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal_X2, Faktor Internal_X1						

Sumber : Data primer diolah spss.V.26 2021

Berdasarkan tabel 5 di bawah ini hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 7.963 dan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan F Tabel dapat di gunakan dengan Rumus  $Df1 = k-1$  yaitu  $3-1= 2$  sedangkan  $n-k$  yaitu  $65-3 = 62$  maka nilai F tabel adalah 3.15, maka  $F \text{ hitung } 7.963 > F \text{ Tabel } 3.15$  maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2), terhadap Corporate Social Responsibility (Y).

## Uji T

**Tabel Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.067	2.469		3.268	.002
	FAKTOR INTERNAL X1	.207	.059	.411	3.523	.001
	FAKTOR EKTERNAL X2	.266	.099	.312	2.674	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah spss.V.26 2021

Berdasarkan Tabel tersebut dibawah dapat diketahui masing-masing variabel independent memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependent. Berikut ini dijelaskan hasil perhitungan uji t pada masing- masing variabel:

### 1. Variabel Faktor Internal

Variabel Faktor Internal menghasil t hitung sebesar 3.523 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung yaitu  $3.523 > t$  tabel yang nilainya 1.669 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan faktor internal berpengaruh *Corporate Social Responsibility* positif signifikan terhadap.

### 2. Variabel Faktor Eksternal

Variabel Fator Eksternal menghasil t hitung sebesar 2.674 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung yaitu  $2.674 > t$  tabel yang nilainya 1.669 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan Faktor Eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### 3. Variabel Faktor Internal dan Eksternal

Hipotesi diterima dengan t hitung  $3.268 > t$  tabel 1.669, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang positif signifikan antara Faktor Internal dan Eksternal dengan *Corporate Social Responsibility*.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Analisis Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.791	1.70067	.204	7.963	2	62	.001
a. Predictors: (Constant), FAKTOR EKTERNAL X2, FAKTOR INTERNAL X1									
b. Dependent Variable: CSR_Y									

Berdasarkan Tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam penelitian Faktor Internal (X1), dan Faktor Eksternal (X2) sehingga terbentuk persamaan seperti berikut ini:  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 = Y = 8.067 + 0.207 (X_1) + 0.266 (X_2)$ . Dari persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut: (Konstanta)  $a = 8.067$ ; artinya apabila variabel Faktor Internal (X1), dan Faktor Eksternal (X2), di asumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali ( $= 0$ ) maka , variabel Faktor Internal (X1) dengan memiliki koefisien sebesar 0.207, dan variabel Faktor Eksternal (X2) dengan memiliki koefisien sebesar 0.266.

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R ) yang diperoleh sebesar 0.791 yang diprosentasekan menjadi 79,1% Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sebesar 79,1%. Sedangkan sisanya sebesar 20.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0.452 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen adalah kuat karena memiliki koefisien korelasi diatas 0.05.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Di Bali maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel faktor internal menghasil t hitung sebesar 3.523 dan signifikansi sebesar 0,01. Nilai t hitung yaitu  $3.523 > t$  tabel yang nilainya 1.669 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan faktor internal berpengaruh positif signifikan terhadap Pelaksanaan Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Di Bali , hal ini membuktikan hipotesis pertama ( $H_1$ ) di terima. Dimana semakin baik *faktor internal masyarakat* semakin meningkatnya pelaksanaan *Program Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Di Bali.
- 2) Variabel *Faktor eksternal* menghasil t hitung sebesar 52.674 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung yaitu  $2.674 > t$  tabel yang nilainya 1.669 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan Faktor Eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan program *Corporate Sosial Responsibility* di Bali, hal ini membuktikan hipotesis kedua ( $H_2$ ) di terima. Dimana semakin baik Faktor Eksternal yang dimiliki masyarakat maka semakin baik pelaksanaan *Program Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Di Bali.
- 3) Variabel faktor internal dan eksternal menghasil Hipotesi diterima dengan t hitung  $3.268 > t$  tabel 1.669, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang positif signifikan antara Faktor Internal dan Eksternal dengan *Corporate Sosial Responsibility*, hal ini membuktikan hipotesis pertama ( $H_3$ ) di terima. Dimana semakin baik Faktor Internal dan Eksternal maka semakin baik pelaksanaan *Program Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Di Bali.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka yang dapat disarankan kepada pelaksanaan *Program Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Di Bali:

1. Bagi Perusahaan yang melaksanakan Program CSR

Berdasarkan rata-rata skor pada variabel factor internal dimana ditemukan responden yaitu pada indikator pengetahuan ,dimana masyarakat yg memiliki

pengetahuan yang banyak maka semakin tinggi partisipasinya terhadap kegiatan ataupun program yg melibatkan masyarakat tersebut. Oleh karena itu disarankan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mendapatkan informasi baru atau pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka terhadap program-program yang dijalankan. sehingga terciptanya relasi yg baik antara masyarakat dan perusahaan.

## 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil responden dari factor internal maupun external bahwa begitu banyak masalah yg terjadi dalam pelaksanaan program CSR yaitu di bidang pengetahuan antara masyarakat dan perusahaan . kurangnya partisipasi masyarakat setempat terhadap program CSR . oleh karena itu disarankan kepada peneliti untuk mendekati diri kepada masyarakat yg memiliki tingkat partisipasi yg sangat rendah terhadap program CSR dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang menjalankan program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko & Djoko Sujarto. 2009. Kota Berkelanjutan (sustainable city). Bandung : Penerbit ALUMNI.
- Fatimah, Siti. 2009. *Faktor - faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali (Skripsi)*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Leimona, B., & Fauzi, A. (2008). *CSR dan Pelestarian Lingkungan, Mengelola Dampak : Positif dan Negatif*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Sumarto, Hetifa Sj. (2009). Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wibisono Y. 2008. Pengelolaan Lanskap dan Pemeliharaan Taman Kota 1 di BSD City, Tangerang. [skripsi]. Bogor: Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor